

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Laporan kinerja perusahaan merupakan hasil akhir dalam proses akuntansi. Perusahaan perlu membuat laporan kinerja perusahaan supaya dapat digunakan sebagai alat komunikasi dan informasi (Saputra et al., 2020). Salah satu informasi yang dihasilkan adalah laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat manajemen perusahaan belum tentu benar dan valid adanya, sehingga perlu adanya kegiatan audit yang dilakukan oleh auditor internal maupun auditor eksternal.

Laporan kinerja perusahaan atau biasa disebut sebagai laporan keuangan perlu dilaporkan dan disampaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pernyataan ini sesuai dengan PSAK No.1 Tahun 2023 mengenai penyajian laporan keuangan yang berkaitan dengan pengungkapan kebijakan akuntansi (IAI Global, 2023). Hal ini untuk menghindari ketidakakuratan informasi yang diberikan. Sehingga saat informasi disampaikan dapat menarik perhatian investor serta dapat menjadi tolak ukur bagi investor untuk mempertimbangkan kualitas perusahaan sesuai dengan laporan kinerja perusahaan. Laporan kinerja perusahaan yang diaudit merupakan laporan kinerja yang terakhir dalam periode tersebut (Saputra et al., 2020).

Pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor eksternal memerlukan konsentrasi dan ketelitian agar dapat memberikan opini atau

pendapat atas kewajaran dari suatu laporan keuangan (Indreswari & NR, 2023). Banyaknya transaksi yang dilakukan oleh perusahaan membuat waktu penyampaian laporan audit semakin lama. Hal ini yang membuat Kantor Akuntan Publik sering mengalami *audit delay* atau *audit report lag*. *Audit delay* atau *audit report lag* adalah lamanya periode pengauditan yang diukur dari periode tutup buku sampai selambat-lambatnya akhir bulan ketiga sebagai batas publikasi laporan keuangan. Seperti yang telah dijelaskan dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: 14/POJK.04/2022 yang menyebutkan tentang laporan tahunan emiten dan perusahaan publik. Dijelaskan pada Pasal 4 bahwa emiten dan perusahaan publik wajib memberikan laporan tahunan kepada OJK (OJK, 2022).

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Perusahaan *Property* dan *Real estate* yang Mengalami *Audit delay***

No.	Tahun	Jumlah Perusahaan <i>Listing</i>	<i>Audit Delay</i>
1	2020	78	53
2	2021	81	45
3	2022	84	11

Sumber : IDX 2023, data diolah

Tabel 1.1 menyajikan jumlah perusahaan yang mengalami *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar pada BEI pada tahun 2020 hingga tahun 2022. Selama tiga tahun berturut-turut perusahaan *property* dan *real estate* yang mengalami *audit delay* paling lama adalah perusahaan Bakrieland Development Tbk. (ELTY) dimana rata-rata jumlah keterlambatan diatas 150 hari. Melansir dari IDX channel terdapat 16 Emiten yang telah melaporkan laporan keuangan tahunannya serta diberikan denda sebesar 50 juta, terdapat 3 emiten sektor *property* dan *real estate* yang mengalami keterlambatan diantaranya yaitu PT Mega Manunggal *Property* Tbk (MMLP), PT Maha

*Property Indonesia Tbk (MPRO) dan PT Rockfields Property Indonesia Tbk (ROCK) (Channel, 2021).*

*Audit delay* tidak hanya disebabkan oleh faktor internal saja, hal ini juga bisa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain seperti *audit tenure* (Yanthi et al., 2020). Hubungan yang dimiliki antara auditor atau KAP dengan perusahaan akan menentukan seberapa lama perusahaan tersebut akan melalui proses *audit delay*. Apabila menggunakan jasa KAP atau auditor yang sama dan sudah sering maka akan semakin kecil adanya *audit delay*. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Zusraeni & Hermi, (2020) dimana hasilnya menyatakan bahwa *audit tenure* dapat mempengaruhi *audit delay*. Sedangkan hasil penelitian yang dari Cyntia Aurely et al., (2021) menyatakan bahwa *audit tenure* tidak mempengaruhi *audit delay*.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah spesialis auditor. Spesialis auditor ini merupakan auditor atau KAP yang yang sudah mampu dan memiliki pengalaman dalam memeriksa sebuah perusahaan dengan kategori industri yang sama. KAP atau auditor yang berpengalaman pada sektor industri tersebut akan cenderung melakukan audit secara cepat, namun jika auditor atau KAP tersebut tidak memiliki pengalaman dalam bidang industri tersebut akan semakin lama proses pengerjaan auditnya sehingga terjadi *audit delay* (Kusuma et al., 2020). Pernyataan diatas didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ferisha et al., (2022) dan Arumningtyas & Ramadhan, (2019) yang mana spesialis auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun, hasil pernyataan tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Cyntia Aurely

et al., (2021) yang menyebutkan bahwa spesialis auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pemberian *fee audit* juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi *Audit delay*. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP dengan tingkat integritas dan pengalaman yang tinggi maka perlu mengeluarkan *fee* yang lebih banyak dibandingkan jasa KAP yang biasanya (Anggadi & Triyanto, 2022). Dalam hal ini *fee* menentukan seberapa cepat kinerja yang dapat diberikan oleh auditor dalam KAP tersebut. Apabila *fee* yang diberikan tinggi maka *audit delay* tidak akan terjadi, sebaliknya jika *fee* rendah maka akan terjadi *Audit delay*. Pernyataan tersebut sesuai dengan beberapa penelitian diantaranya Anggadi & Triyanto, (2022) dan Hernadi & Munandar, (2022) yang menyebutkan bahwa *audit delay* dapat dipengaruhi oleh *fee audit*. Namun pernyataan ini dibantah oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Foster et al., (2021) dimana menyebutkan bahwa *audit delay* tidak dapat dipengaruhi oleh *fee audit*.

Selain itu kompleksitas operasi perusahaan kemungkinan akan berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini dikarenakan tingkat kompleksitas operasi perusahaan bergantung kepada jumlah dan lokasi dari unit operasi atau cabangnya (Darmawan & Arisman, 2022). Penelitian Foster et al., (2021) menjelaskan bahwa *audit delay* dapat dipengaruhi oleh kompleksitas operasi perusahaan dimana perusahaan dan anak perusahaan yang kompleks akan memberikan efek terhadap ruang lingkup pekerjaan dari auditor. Namun dalam penelitian Wijayanti & Effriyanti, (2019) dijelaskan bahwa *audit delay* tidak dapat dipengaruhi oleh kompleksitas operasi perusahaan, hal ini dikarenakan setiap

perusahaan pasti sudah mempunyai akuntan yang hebat dalam melaksanakan laporan keuangan konsolidasian.

Pada penelitian ini didasarkan terhadap teori keagenan (*agency theory*), *signaling theory* dan teori kepatuhan. Teori keagenan ialah perjanjian diantara satu atau lebih *principal* dengan *agent*, dimana *principal* sebagai orang yang memberikan informasi sedangkan *agent* adalah pihak yang menerima informasi yang kemudian diolah menjadi sebuah informasi baru agar dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan oleh pihak *principal* (Charles T, Hongren; Gary L, Sundem; Burgstahler, David; Schatzberg, 2016). Namun tidak semua praktiknya selalu sesuai antara kedua belah pihak sehingga perlu adanya pihak manajemen sebagai penengah atau pihak ketiga. Teori keagenan sendiri dapat dijadikan acuan oleh beberapa variabel yang ada dalam penelitian ini dimana diantaranya yaitu, *audit tenure*, spesialis auditor, *fee audit* dan kompleksitas operasi perusahaan.

*Signaling theory* sendiri adalah isyarat atau sinyal adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dimana manajemen mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat tentang internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan daripada investor (Brigham, Eugene F; Houston, 2019). Oleh karena itu, manajer berkewajiban untuk memberikan sinyal tentang kondisi perusahaan kepada pemangku kepentingan. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan. Manajer menerbitkan laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pasar.

Teori kepatuhan merupakan sebuah aktivitas atau tindakan yang dilakukan oleh sekelompok maupun perorangan untuk berperilaku berdasarkan hukum yang berlaku. Teori kepatuhan terbagi menjadi dua perspektif yaitu normative dan instrumental. Kepatuhan ini dapat mempengaruhi pemahaman yang dimiliki oleh seseorang untuk bersikap patuh dan secara hukum dan moral (Monica, 2023). Teori kepatuhan dapat dijadikan acuan untuk beberapa variabel dalam penelitian ini yaitu adalah *audit tenure*.

*Audit delay* merupakan lamanya waktu publikasi atau perilisan laporan audit perusahaan yang dimulai dari akhir tahun sampai batas waktu dikeluarkan. Lamanya penyelesaian untuk publikasi laporan keuangan dapat dilihat dari perbedaan waktu dan tanggal pelaporan keuangan dengan tanggal munculnya opini dalam laporan keuangan yang telah selesai diaudit (Ramadhany et al., 2018). *audit delay* dapat diuji dengan beberapa faktor, diantaranya yaitu *audit tenure*, auditor spesialisasi industri, *fee audit*, dan kompleksitas laporan keuangan.

*Audit tenure* bisa menyebabkan keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan suatu perusahaan, hal ini disebabkan oleh seberapa lama keterikatan perusahaan dengan auditor yang menangani proses audit laporan keuangannya (Arumningtyas & Ramadhan, 2019). Dapat kita ketahui bahwa apabila suatu perusahaan memiliki *tenure* yang panjang dan lama maka akan semakin kecil kemungkinan akan terjadi *audit delay* dalam perusahaan tersebut.

Spesialis auditor merupakan salah satu penyebab terjadinya *audit delay*. Auditor yang memiliki klien dengan industri yang sama akan lebih cepat dalam melakukan proses audit, sebaliknya apabila auditor tidak memiliki pengalaman

pada industri yang diperiksa maka akan memperlambat proses audit sehingga *audit delay* kemungkinan besar akan terjadi (Cyntia Aurely et al., 2021). Pengalaman serta pengetahuan akan sebuah sektor industri sangat bergantung terhadap ketepatan waktu seorang auditor dalam melakukan pemeriksaa, sehingga apabila auditor dalam kantor akuntan public (KAP) sudah paham dan berpengalaman dalam memeriksa sektor tertentu maka akan memudahkan proses audit perusahaan.

*Fee audit* merupakan biaya yang diberikan oleh perusahaan kepada auditor atau kantor akuntan publik (KAP) untuk membayar jasa dalam proses audit yang telah diberikan. Besaran *fee audit* ini dapat memberikan dampak pada proses pengerjaan audit yang dilakukan oleh KAP untuk perusahaan itu sendiri (Hernadi & Munandar, 2022). *Fee auditor* dalam hal ini merupakan kesepakatan atau perjanjian yang disetujui oleh kedua belah pihak baik dari perusahaan maupun dari pihak KAP. Apabila perusahaan menggunakan jasa auditor atau KAP dengan pengalaman serta keprofesionalan yang tinggi maka akan semakin tinggi juga biaya yang harus perusahaan bayarkan kepada KAP tersebut. KAP yang memiliki auditor dengan tingkat keprofesionalan yang tinggi akan semakin cepat proses pengerjaan auditnya, sebaliknya apabila tingkat pengalaman rendah akan memperlambat proses audit sehingga akan terjadi *audit delay*.

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan perkara yang muncul akibat adanya pembentuka departemen yang membagi pekerjaannya ke banyak unit bisnis di dalam sebuah perusahaan. Hal ini menimbulkan ketergantungan antara unit satu dengan unit yang lain, sehingga akan banyak permasalahan yang terjadi

sehingga laporan kinerja keuangan menjadi terhambat (Komang Mita Abdina Sari et al., 2021). Banyaknya entitas anak cabang dari perusahaan maka akan menghambat pelaporan keuangan di dalam perusahaan.

Banyaknya isu dan hasil penelitian terdahulu, masih perlu adanya pengujian ulang dari beberapa variabel tersebut. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena masih banyak pendapat yang berbeda sehingga hasil yang didapat masih belum menemukan kejelasan yang pasti. Perbedaan pendapat antara satu peneliti dengan peneliti yang lain harus dipecahkan sehingga menemukan hasil yang benar-benar ingin didapatkan.

### **1.2. Perumusan Masalah**

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah spesialis auditor berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah *fee audit* berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap Audit delay?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay*
2. Menguji pengaruh spesialis auditor industri terhadap Audit delay
3. Menguji pengaruh *fee audit* terhadap *audit delay*
4. Menguji kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi perusahaan, diharapkan bisa mengoptimalkan waktu dalam membuat laporan keuangan perusahaan.
2. Manfaat bagi peneliti, diharapkan dapat menambah referensi dan pengetahuan atau informasi terbaru mengenai *audit delay*.
3. Manfaat bagi Kantor Akuntan Publik, diharapkan kepada KAP *non big four* bisa lebih mengoptimalkan pengerjaan proses audit.

#### **1.5. Sistematika Penulisan Skripsi**

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi masing-masing variabel, populasi, sampel, data beserta metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

##### **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai subyek penelitian, analisis data dan pembahasan yang menjelaskan hasil dari penelitian ini.

## **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran dalam penelitian.

